

## PENGARUH NEGATIF ACARA TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK SDN 13 RAHA KECAMATAN KATOBU KABUPATEN MUNA

<sup>1)</sup>Muhammad Baharuddin, <sup>2\*)</sup> La Aso

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna, Raha  
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. FIB Universitas Halu Oleo, Kendari

Corresponding Author: La Aso ([la\\_aso@yahoo.co.id](mailto:la_aso@yahoo.co.id))

**Abstrak:** Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media televisi. Dengan media televisi, informasi dari semua bidang kehidupan mulai dari hiburan, ilmu pengetahuan, pendidikan, situasi ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain dapat diperoleh dengan cepat. Program televisi di Indonesia kebanyakan ditonton oleh anak-anak. Indikasi banyaknya penonton ini mengacu pada program anak-anak dari berbagai stasiun televisi dengan tingkat *rating* relatif paling tinggi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan kebiasaan perilaku belajar anak setelah menonton tayangan televisi, khususnya anak-anak Sekolah Dasar 13 Raha Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, dan (2) untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam lingkungan keluarga dalam menyikapi acara televisi yang ditonton anak-anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif dengan mengacu pada empat langkah, yaitu: mengurutkan data ke dalam pola sesuai dengan permasalahan, mengelompokkan data dalam kategori yang sesuai dengan interpretasi peneliti, sesuai dengan urutan data, dan sejalan dengan pemahaman yang akan diperoleh, serta penilaian atas data hingga memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh negatif program acara televisi terhadap perilaku belajar anak ada dua, yaitu: (a) kecanduan akan acara televisi sehingga malas mengerjakan tugas dari sekolah atau pekerjaan rumah, dan (b) meminta untuk dibelikan segala bentuk permainan yang tidak menunjang pendidikannya, (2). Peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sejak dini sangat diperlukan karena anak akan dengan mudah menirukan dan merekam dalam ingatannya apa yang telah dilihat dan didengar. Disiplin dalam keluarga mempunyai peran penting agar anak dapat belajar dengan baik dalam berperilaku, karena sebuah peraturan mengajarkan apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan anak di rumah.  
**Kata kunci :** *Pengaruh negatif, acara televisi, peran orang tua.*

**Abstract:** One of the media that is widely accessed by the society is television. Through television media, information from all areas of life ranging from entertainment, science, education, economic situations, law, politics, and others can be obtained quickly. Most of the television programs in Indonesia are watched by children. This indication of the number of viewers refers to children's programs from

various television stations with the highest relative ratings. The objectives of this research are: (1) to describe the habit of learning behavior of children after watching television, especially children at 13 Raha Elementary School, Katobu Sub-district, Muna Regency, and (2) to describe the role of parents in the family environment in responding to the television programs watched by the children. The data analysis technique in this research was carried out descriptively qualitatively and interpretively by referring to the four steps taken by the researcher, namely sorting the data into patterns according to the problem, grouping data into categories according to the researchers' interpretation, according to the data sequence, and in line with the understanding. The results will be obtained, based on data on data. The results of the discussion in this research showed that; (1) The negative effect of television programming on children's learning behavior is addiction to television shows so they are lazy to do school assignments or homework, ask to buy all forms of games that do not support their education, (2). The role of parents to educate their children from an early age is very necessary because the children will easily imitate and record in their memories what they have seen and heard. Discipline in the family plays an important role so that children can learn well in behavior, because a rule regulates what should and what children can do at home.

**Keywords:** *Negative influence, television shows, parents' role.*

## LATAR BELAKANG

Media anak-anak khususnya televisi merupakan salah satu media penting bagi anak-anak dalam proses penyerapan (internalisasi) nilai-nilai sosial tertentu di masyarakat. Arti penting melindungi anak-anak dari informasi kekerasan ini ditegaskan melalui pasal 28B ayat (2) UUD 1945 yang di Amandemen, UU No.23/2002 tentang perlindungan anak dan UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.

Sebelum media televisi maju pesat seperti sekarang ini. Banyak cerita yang didengarnya secara lisan, dari mulut kemulut melalui pencerita. Dapat saja orang tua mereka yang berperan sebagai pencerita, sekalipun secara amatir. Keadaan seperti ini berubah cepat setelah media televisi hadir di tengah-tengah masyarakat. Pergeseran yang berangsur-angsur dari tradisi yang bersifat oral ke arah tradisi yang makin

dikuasai oleh tulisan dan terus terjadi. Pergeseran ini merupakan suatu proses panjang yang berliku-liku. Orang tua misalnya, sebagai orang yang kadang-kadang menempatkan diri sebagai pencerita amatir atau bahkan profesional, yang paling dekat dengan anak-anaknya, kehilangan kedudukan yang sentral dalam memelihara tradisi kelisanan. Diakui oleh umum bahwa kini tidak lagi banyak dijumpai orang tua yang mampu berperan sebagai pencerita yang baik bagi anak-anaknya. Ketidakmampuan mereka ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor itu adalah hadirnya media televisi.

Pada media televisi sekarang ini, peneliti menemukan banyaknya acara televisi memiliki pengaruh negatif pada perkembangan sosial anak. Salah satu jenis siaran televisi yang hampir sebagian besar disukai anak-anak adalah anime, sinetron serta tontonan-tontonan

lain. Pada siaran ini mengandung unsur-unsur kekerasan, adapula yang bisa membawa dampak terhadap perilaku belajar anak yang sifatnya tidak baik untuk pendidikan kepada anak.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Secara umum Vivian (2008: 450) menyatakan bahwa penggunaan media massa adalah untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk. Tujuan penggunaan media massa menurut Vivian ini adalah sederhana namun sangat jelas. Dengan demikian banyak hal yang seharusnya bisa didapatkan anak-anak dengan penggunaan media massa secara bijak. Mengenai peranan televisi, Warto, Riyanto, Wahono, dan Prasasti (1999: 51) menyebutkan media televisi "... cukup berperan penting dalam sosialisasi nilai, terutama gambar visual yang ditampilkan sangat cepat diserap khalayak." Esram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata (1996: 22-24) secara khusus menyebutkan mengenai fungsi penggunaan media televisi yakni fungsi informasi (*the information function*), fungsi pendidikan (*the educational function*), dan fungsi hiburan (*the entertainment function*).

Stasiun televisi dalam praktiknya lebih sering menonjolkan dirinya sebagai institusi industri ekonomi padat modal daripada sebagai institusi kultural padat moral. Situasi semacam ini bisa dijumpai pada paparan Wirodono (2005: 154-155) mengenai antara tarik menarik kepentingan modal dan moral yang akhirnya dimenangkan kepentingan modal. Implikasinya media kehilangan kepekaan terhadap perasaan masyarakat. Yang dilihat media, masyarakat hanyalah sederetan angka rating,

semakin tergantung masyarakat pada media, semakin sukseslah media itu.

Televisi sebagai media masa dengan berbagai jenis program yang ditayangkan dapat menimbulkan berbagai dampak pada penontonnya. Ada dua dampak dari tayangan televisi yang disajikan setiap hari (Wawan Kuswandi, 2008: 39-40), yaitu:

### **Dampak Informatif**

Dampak informatif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi dan melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya. Tayangan televisi yang dihadirkan bersifat memberikan informasi atau pengetahuan baru bagi pemirsanya. Tayangan dengan dampak informatif biasanya seperti dalam bentuk tayangan berita, serta bagi anak dapat berupa tayangan edukatif sebagai contohnya adalah program tayangan Laptop Si Unyil yang ditayangkan oleh salah satu televisi swasta yang ada di Indonesia.

### **Dampak Peniruan**

Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada gaya teraktual yang ditayangkan televisi. Contoh yang ditiru dapat berupa model pakaian dan model rambut para bintang televisi. Tayangan yang dapat menyebabkan dampak peniruan adalah suatu program televisi yang lebih cenderung menampilkan gaya hidup. Tayangan tersebut dapat berupa sinetron, *infotainment*, yang menampilkan gaya hidup mulai cara berpakaian, model rambut, sepatu, ataupun trend yang sedang banyak digunakan oleh publik figur.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Negatif Program Acara Televisi Terhadap Perilaku Anak**

Kegemaran anak-anak terhadap tontonan yang disajikan melalui media televisi, ternyata menimbulkan perilaku negatif terhadap anak-anak. Adapun yang menjadi salah satu masalah yang bisa ditimbulkan yaitu malas belajar karena *ketagihan* bahkan candu dengan acara TV favorit. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Tontonan yang bisa menimbulkan perilaku seperti ini adalah pada film kartun Doraemon yang diperankan oleh Nobita, Doraemon, Suneo, Giant, dan Sisuka. Dalam film ini Nobita yang menjadi pemeran utama menampilkan karakter yang pemalas, manja dan sangat ketergantungan terhadap Doraemon yang mampu mengabdikan semua keinginan dengan kantong ajaib. Kemudian karakter Suneo yang memiliki berbagai mainan dengan teknologi canggih yang selalu dibeli oleh orang tuanya, karakter Giant yang berbadan besar dan suka melakukan intimidasi terhadap teman-temannya, kemudian karakter Sisuka yang selalu memperoleh kesulitan namun selalu memperoleh jalan keluar dengan bantuan Doraemon. Tontonan seperti sangat tidak baik buat anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Sahrul Ramadhan umur 10 Tahun, mengungkapkan bahwa dia sangat senang nonton film kartun Doraemon. Berikut ini adalah kutipan wawancaranya:

*Kalau hari minggu, yang saya suka nonton itu Doraemon. Saya ingin sekali seperti Nobita, karena apa yang dia minta selalu dikabulkan. Tinggal bilang*

*saja sama Doraemon. Apalagi kalau urusan kerja PR dari ibu guru, tinggal bilang saja sama Doraemon”.*

(Sahrul Ramadhan, 26 Februari 2017).

Dari hasil wawancara di atas, kegemaran anak-anak akan tayangan televisi menyebabkan anak-anak tidak lagi memperhatikan tugas-tugas dari sekolah seperti yang dilakukan oleh Sahrul Ramadhan, selain itu karakter tokoh dalam tayangan televisi juga mempengaruhi perilaku mereka dengan kebiasaan mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolah.

### **Peranan Orang Tua di Lingkungan Keluarga terhadap Anak dalam Menyikapi Acara Televisi**

Keluarga merupakan sebuah konsep yang tentu telah kita kenal sejak kita kecil. Setiap individu pasti akan terlahir di tengah-tengah lingkungan keluarga. Untuk itulah, kita semua pasti sudah akrab dengan konsep keluarga ini. Secara sosiologis, keluarga di definisikan sebagai sebuah kelompok sosial yang terdiri atas seorang laki-laki yang disebut ayah, seorang perempuan yang disebut ibu. Serta sejumlah individu lain, laki-laki maupun perempuan yang disebut sebagai anak.

Peran televisi dalam kehidupan anak-anak sangat berpengaruh. Sebagai orang tua, mungkin jarang membahas tujuan-tujuan yang akan ditetapkan untuk anak-anak dan karenanya juga tujuan-tujuan untuk orang tua sendiri. Artinya orang tua bisa berpandangan bahwa anak macam apa yang ingin di besarkan dan bentuk pencapaiannya. Para Orang tua bisa meluangkan waktu sesaat dan merenungkan hal tersebut. Mutu pendidikan menjadi kepedulian

orang tua dalam menentukan masa depan anak.

Tugas sebagai orang tua dan guru seharusnya menjadikan kegiatan belajar itu menyenangkan, mendorong, dan menggairahkan. Dalam kebudayaan kita ada keyakinan yang kuat bahwa kegiatan belajar adalah kerja keras yang serius. Tetapi cara membekali anak-anak agar tertarik menjalankan proses ini adalah dengan menghadapkan mereka pada kegembiraan kegiatan belajar sejak dini. Bila televisi membantu itu justru lebih baik. Adapun peran dari orang tua dari anak-anak SDN 13 Raha adalah sebagai berikut :

#### **Mendampingi anak menonton TV**

Tujuannya adalah agar acara televisi yang mereka tonton selalu terkontrol dan orang tua bisa memperhatikan acara yang layak atau yang tidak untuk ditonton. Sehingga anak selalu dalam pengawasan orang tua. Pentingnya orang tua untuk mendampingi anaknya ketika akan menonton siaran televisi yang di sukainya.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam lingkungan keluarga terlebih dalam menilai program apa saja yang layak di tonton anak-anak di rumah. Peran orang tua di rumah akan menjelaskan pentingnya menonton siaran televisi yang menambah wawasan anak dan buruknya menonton televisi ketika terlalu berlebihan. Sehingga peran bapak dan ibu sangat berpengaruh besar dalam mendorong anaknya kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursita Umur 36 Tahun mengenai tanggapannya terhadap media

acara televisi,. Berikut ini adalah kutipan wawancaranya :

*“kalau menurut saya, televisi tidak semua menayangkan hal yang tidak bermanfaat. Bahkan televisi menjadi tempat belajar yang paling baik kalau kita bisa mengotrol anak-anak kita saat nonton televisi, bahkan siarannya itu kalau bisa kita yang pilihkan. Karena kita yang tau mana siaran yang bermanfaat mana yang tidak bermanfaat sambil kita temani disampingnya”*

(Wawancara, 18 Februari 2017)

Televisi juga bisa menjadi orang tua dalam membantu anak menemukan bakat-bakatnya. Acara televisi pendidikan juga bisa menjadi bagian dari lingkungan belajar yang dibangun oleh orang tua di rumah. Banyak anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang seharusnya mereka terima, dan mereka memerlukan bantuan untuk mengembangkan bantuan dan karunia yang mereka dapatkan. Bila membantu anak-anak menemukan dan mengembangkan bakat-bakat mereka merupakan tujuan penting bagi orang tua dan pendidik, penggunaan televisi menjadi masalah utama, sebab televisi bisa mendukung atau sebaliknya merongrong usaha yang dilakukan oleh orang tua.

#### **Menekankan sikap disiplin**

Menonton televisi sudah merupakan kebiasaan sehari-hari hingga waktu luang sering hanya dimanfaatkan untuk menonton televisi. Seperti pembahasan diatas bahwa kebanyakan pengguna televisi adalah anak-anak yang berinteraksi dengan televisi secara pasif. Bahkan sering kali terhanyut dan terpaku dalam menikmati tayangan televisi.

Informasi mengenai efek negatif dan positif menonton televisi, dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk bersikap terhadap anak ketika menonton televisi.

Perilaku disiplin sangat penting untuk dibudayakan dalam kehidupan keluarga sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur penting. Dalam penelitian ini nilai disiplin mengacu pada sikap patuh terhadap peraturan, tanggungjawab, mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Mengajarkan anak tentang pekerjaan sehari-hari di rumah sangat penting agar anak terbiasa melakukan hal tersebut sejak dini dan memiliki tanggungjawab atas semua perbuatan yang anak lakukan. Seperti yang dituturkan oleh Ramla, ibu dari Eka Tri Wahyuni siswa SDN 13 Raha:

*“Saya selalu bilang ke Eka kalau selesai bermain, mainannya harus ditata lagi. Awalnya tidak langsung saya suruh untuk membersihkan, tapi saya juga ikutan bantu untuk menata kembali mainnya. Sekarang dia sudah bisa membersihkan mainannya sendiri tanpa saya bantu.”* Wawancara : 17 Februari Tahun 2017

Hal senada dengan penuturan di atas, Fitri yang merupakan Ibu dari Nilam Soraya juga menuturkan hal yang sama, sebagai berikut:

*“Saya mengajarkan anak-anak untuk disiplin dari mereka kecil pak. Mulai dari menata tempat tidur, merapikan meja belajar mereka sendiri, belajar dan mengerjakan tugas, tanpa saya suruh. Apalagi sekarang saya sudah kerja, jadi sama kakaknya tiap sore membagi tugas rumah untuk membantu ayahnya membersihkan rumah.”* Wawancara: 24 Februari Tahun 2017)

Dari informasi informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mendidik anak sejak dini sangat diperlukan karena anak akan dengan mudah menirukan dan merekam dalam ingatannya apa yang telah dilihat dan didengar. Disiplin dalam keluarga mempunyai peran penting agar anak dapat belajar dengan baik dalam berperilaku, karena sebuah peraturan mengajarkan apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan anak di rumah. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Ramla yang mengatakan:

*“Leili kalau pulang sekolah setelah makan langsung saya suruh tidur. Sorenya jam 15.00-16.00 WIB dia harus berangkat mengaji, nanti jam 17.00 dia langsung berangkat buat les, biar nanti nggak ngantuk waktu lesnya. Pulang les jam 18.00-20.00 nanti belajar bentar buat pelajaran besok. Selalu mengingatkan anak-anak untuk melaksanakan sholat. Itu yang saya pakai buat mengajarkan disiplin pada anak-anak saya mbak”.*

(Wawancara: 25 Februari Tahun 2017)

Hal ini seperti yang diungkapkan Ningsih, ibu dari Rahman Ardiansyah Berikut penuturannya:

*“Kalau di rumah ada peraturan harus tidur siang pak, jadi anak-anak setelah pulang sekolah kalau tidak ada kegiatan ya.. mereka saya suruh tidur dan sampai sekarang sudah jadi kebiasaan, tidak perlu saya suruh. Mereka kalau siang langsung tidur siang. Soalnya nanti kalau tidak tidur siang anaknya sudah mengantuk kalau sore, jadi tidak mau belajar pak.”*

Wawancara: 20 Februari Tahun 2017

Hal di atas juga didukung dengan pernyataan dari Chelvi, ibu dari La Ode

Ilham Siswa Kelas V (lima) SDN 13 Raha juga menyebutkan terdapat peraturan yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Berikut ini penuturan dari informan :

*“Sebenarnya bukan peraturan pak, mungkin lebih tepatnya kebiasaan soalnya saya pakai ini juga dari waktu kakak- kakaknya dulu. Kalau pulang sekolah mereka harus pulang dulu, nanti boleh main lagi. Setelah bermain harus dirapikan lagi maiannya dan selama jam 18.00-20.00 TV dirumah tidak boleh menyala soalnya itu waktunya mereka belajar”.*

Wawancara : 26 Februari Tahun 2017

Berdasarkan penuturan informan-informan di atas dapat disimpulkan orang tua dari anak-anak SDN 13 Raha memiliki konsep disiplin keluarga yang berbeda-beda dalam mendisiplinkan anak. Pukul 18.00-21.00 WITA adalah waktu dimana anggota keluarga berkumpul setelah mereka selesai melakukan aktifitas di luar rumah dan waktu mereka belajar untuk anak-anak

### **Menyeleksi setiap acara televisi yang ditonton oleh anak**

Alur cerita yang menarik yang ditampilkan oleh media televisi melalui tayangan sinetron, anime, membuat anak- anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi setiap ada waktu senggang daripada belajar dan melakukan aktivitas lain. Pembentukan perilaku disiplin kepada anak bertujuan agar anak taat terhadap peraturan yang telah ada di rumah. Orang tua dari anak-anak SDN 13 Raha yang sebagian besar adalah yang bekerja pada siang hari sehingga memiliki banyak waktu mengontrol dan

mengawasi anak saat menonton acara televisi di rumah. Seperti yang dituturkan oleh Darmanto Ayah dari Eka Triwahyuni:

*“Saya sama ibunya Eka kan kerja pak, kita kalau masuk kerjanya bisa dari pagi sampai sore. Jadi kalau malam saya sama ibunya juga tidak kesulitan buat melakukan pengawasan terhadap tayangan televisi yang dilihat sama Eka. Sehingga ibunya dan saya juga mengawasi Eka di rumah untuk belajar”.*

(Wawancara : 4 Maret 2017)

Hal ini diungkapkan oleh Marlian, Ibu dari Ayu Astuti Nur yang juga Siswa SDN 13 Raha kelas IV juga menuturkan hal yang sama, sebagai berikut:

*“Saya sudah melarang mereka untuk nonton-nonton yang tidak ada manfaatnya dengan pelajaran. Soalnya dia dulu jarang belajar setelah dia pulang dari les pak. Tapi sekarang Ayu sudah pintar pak, kalau sore sebelum dia berangkat les dia sudah mengerjakan kalau dia tidak sempat biasanya juga setelah pulang dari les sore”.*

(Wawancara: 6 Maret 2017)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu luang yang dimiliki orang tua untuk berkumpul dengan anak di rumah banyak akan bermanfaat dalam pengawasan terhadap anaknya dengan memilih setiap acara televisi yang boleh dinonton oleh anaknya.

### **PENUTUP**

Kegemaran anak-anak akan tayangan televisi menyebabkan anak-anak tidak lagi memperhatikan tugas-tugas dari sekolah. Selain itu karakter

tokoh dalam tayangan televisi mempengaruhi perilaku mereka dengan kebiasaan mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolah. acara televisi terhadap perkembangan perilaku anak Sekolah Dasar 13 Raha Kabupaten Muna. Peranan orang tua di lingkungan keluarga terhadap anak dalam menyikapi acara televisi adalah sebagai berikut: (1) Mendampingi anak menonton TV. Tujuannya adalah agar acara televisi yang mereka tonton selalu terkontrol dan orang tua bisa memperhatikan acara yang layak atau yang tidak untuk ditonton, sehingga anak selalu dalam pengawasan orang tua, (2) Menekankan sikap disiplin, untuk dibudayakan dalam kehidupan keluarga sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur penting. Dalam penelitian ini nilai disiplin mengacu pada sikap patuh terhadap peraturan, tanggungjawab, mengerjakan tugas dengan tepat waktu. (3) Menyeleksi setiap acara televisi yang ditonton oleh anak. Pembentukan perilaku disiplin kepada anak bertujuan agar anak taat terhadap peraturan yang telah ada di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Esram. M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Dibyo, Yussuwadinata. (1996). *Pengaruh Siaran Televisi terhadap Tingkah Remaja di Kota Tanjungpinang*. Kota Tanjungpinang : Proyek pengkajian Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.
- Vivian, John. 2(008). *Teori Komunikasi Massa Edisi kedelapan*, Jakarta : Prenada Media Grup.
- Warto. Drs. M. Hum, Riyanto, Drs, Wahono, Drs, Prasasti, Asti, Dra. (1999). *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Daerah di Jawa Tengah*. Semarang : IKIP semarang Press.
- Wawan Kuswandi, 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Sumber lain :  
UU No.23/2002 tentang perlindungan anak dan UU nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.